Kybernology **ISSN 3031-1063**
Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Administrasi Publik
Volume 4 Nomor 1, Juni 2026
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/kybernology

MEMBANGUN KEMANDIRIAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA MELALUI UMKM DI DESA PAUBOKOL KECAMATAN NUBATUKAN KABUPATEN LEMBATA

Krisanti Nika Rufindi Lewuras[1], Frans Bapa Tokan[2]
Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia[1,2]
Email : findilewuras@gmail.com

ABSTRAK

Sejatinya sebuah pemberdayaan adalah bertujuan untuk membuat seseorang mampu melakukan sesuatu secara mandiri tanpa harus tergantung pada orang lain. Kemandirian yang ada sebagai hasil dari sebuah pemberdayaan dalam bentuk kemandirian ekonomi, kemandirian politik dan sebagainya tergantung kepada jenis program yang ada. Pemberdayaan sebagai suatu kegiatan yang membuat orang dapat melakukan perubahan dalam dirinya dengan melalui sebuah proses yang dapat berlangsung secara singkat atau pun melalui sebuah proses yang panjang.. Stigma sosial, kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, dan terbatasnya akses ke modal usaha merupakan beberapa kendala yang harus dihadapi. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di mana perempuan merasa aman untuk bermitra dan berkolaborasi serta berbagi pengalaman dalam berbisnis. Dengan membangun jaringan dukungan antar perempuan, mereka bisa saling menginspirasi dan berbagi pengetahuan. Tujuan dari pemberdayaan perempuan melalui UMKM berbasis tanaman rempah kunyit bubuk, tidak hanya sekedar untuk meningkatkan kapasitas individu,dan membangun kemandirian pada Perempuan, tetapi juga untuk mendorong inklusi sosial dan ekonomi secara lebih luas. Dengan meningkatkan keterampilan dan akses perempuan terhadap peluang ekonomi, kita dapat berkontribusi pada pengurangan ketimpangan gender, serta meningkatkan daya saing dan ketahanan ekonomi lokal.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Kemandirian, Perempuan, UMKM*

ABSTRACT

Empowerment is truly aimed at making someone able to do something independently without having to depend on others. The independence that exists as a result of empowerment in the form of economic independence, political independence and so on depends on the type of program available. Empowerment as an activity that allows people to make changes in themselves through a process that can take place briefly or through a long process. Social stigma, lack of support from the surrounding environment, and limited access to business capital are some of the obstacles that must be faced. Therefore, it is important to create a supportive

environment where women feel safe to partner and collaborate and share experiences in business. By building a support network between women, they can inspire each other and share knowledge. The purpose of empowering women through MSMEs based on turmeric powder spice plants is not only to increase individual capacity, but also to encourage broader social and economic inclusion. By improving women's skills and access to economic opportunities, we can contribute to reducing gender inequality, as well as increasing the competitiveness and resilience of the local economy.

Keywords: *Empowerment, Independence, Women, UMKM*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari banyak pulau, kaya akan budaya, sumber daya alam, dan potensi manusia. Namun, di balik semua kekayaan itu, banyak keluarga masih menghadapi masalah ekonomi, terutama di daerah pedesaan dan terpencil.

Tantangan dan hambatan dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga di Indonesia sering kali terkait dengan pemanfaatan potensi lokal yang belum maksimal, seperti tanah pertanian yang subur, sumber daya laut yang melimpah, atau kerajinan tradisional yang bernilai tinggi dan belum sepenuhnya dikembangkan. Banyak keluarga, khususnya yang tinggal di daerah terpencil, mengalami keterbatasan dalam akses pendidikan, pelatihan keterampilan, dan modal, yang semakin memperdalam kesenjangan ekonomi.

Usaha untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan masyarakat dapat dilakukan dengan cara melakukan perpindahan ilmu pengetahuan dan keterampilan (transfer knowledges and lifeskills). Usaha ini dapat memberikan dampak yang besar, apalagi jika ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungan masyarakat tersebut untuk diolah menjadi sesuatu yang memiliki nilai tambah.

Di bagian Timur Indonesia, terutama di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), masalah ekonomi lebih terasa karena keterbatasan infrastruktur, akses pendidikan, dan kesempatan kerja. Meski begitu, semangat serta potensi masyarakat NTT untuk mengembangkan usaha lokal sangat menjanjikan.

Banyak komunitas yang telah menciptakan produk khas seperti tenun ikat, kerajinan tangan, serta hasil olahan pertanian dan laut sebagai cara untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Peran laki-laki dan perempuan dalam konteks ini sangatlah vital umumnya, laki-laki berfungsi sebagai pencari nafkah utama, sementara perempuan, meskipun memiliki tanggung jawab ganda sebagai pengelola rumah tangga dan kontributor ekonomi keluarga, sering kali tidak

mendapatkan pengakuan dan dukungan yang baik.

Faktor ekonomi memang sangat penting agar keberlangsungan hidup sehari-hari, sehingga faktor inilah yang mempengaruhi para perempuan atau ibu-ibu rumah tangga supaya akhirnya ikut bekerja membantu suami mencari nafkah (Lano, 2017).

Namun, peran wanita dalam masyarakat lebih fokus pada area rumah tangga, seperti memasak dan merawat anak-anak. Wanita dapat diibaratkan sebagai sosok yang bekerja di balik layar, memiliki kontribusi penting tetapi jarang terlihat di depan umum. Dengan berjalannya waktu dan munculnya gerakan emansipasi, terjadi banyak perubahan dalam peran wanita, yang berkaitan erat dengan kesetaraan antara wanita dan pria di dalam sebuah keluarga.(Rizqy Aiddha Yuniawati, 2021)

Dalam banyak situasi, wanita memang sering kali menghadapi kendala dalam politik, ekonomi, atau bahkan dalam lingkungan yang lebih pribadi, seperti keluarga. Masalah ini tampaknya sudah menjadi kebenaran yang tidak perlu dibuktikan lagi. Dengan kata lain, perempuan, seperti anak-anak dan orang tua, lebih mudah terpengaruh oleh keadaan yang dapat menciptakan ketidakstabilan di bidang publik. Oleh karena itu, argumen yang diajukan oleh para aktivis atau pembela kelompok ini seringkali diberi nama "liberasi" atau "pemberdayaan".

Dengan demikian, muncul istilah pemberdayaan perempuan sebagai penutup dari konsep pemberdayaan masyarakat**.**(Ruslan, 2010) Secara etimologis, pemberdayaan berakar dari kata "daya" yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan dipahami sebagai suatu proses untuk mendapatkan daya, kekuatan atau kemampuan, serta proses pengalihan daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang kuat kepada pihak yang lemah atau yang belum memiliki daya. Esensi dari pemberdayaan adalah suatu upaya dan proses untuk mendapatkan atau memberikan daya, kekuatan atau kemampuan kepada individu dan masyarakat yang lemah, sehingga mereka dapat mengenali, menganalisis, menetapkan kebutuhan serta potensi dan masalah yang dihadapi, lalu sekaligus memilih alternatif penyelesaiannya dengan memaksimalkan sumber daya serta potensi yang ada secara mandiri.(Nur, 2019)

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki. Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, harkat dan

martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.(Nur, 2019)

Pemberdayaan perempuan adalah suatu proses yang memungkinkan setiap perempuan Indonesia mampu memenuhi pilihannya sendiri secara bijaksana. Dengan demikian, pemberdayaan perempuan haruslah diterjemahkan sebagai upaya memperbaiki fungsi dan kemampuan kaum perempuan sebagai mitra sejajar kaum laki-laki. Pemberdayaan perempuan mempunyai peranan vital karena membantu mencapai kesetaraan gender serta mendorong perkembangan ekonomi. Ketika perempuan memperoleh kesempatan yang setara dalam hal pendidikan dan pekerjaan, mereka tidak hanya memperbaiki kualitas hidup mereka sendiri, tetapi juga memberikan sumbangan besar bagi perekonomian.

Perempuan yang berdaya seringkali mampu mengalokasikan pendapatan mereka untuk kesehatan dan pendidikan keluarga, yang pada gilirannya menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam era digital yang terus berkembang, peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) semakin krusial dalam membentuk perekonomian lokal dan mewujudkan inklusi social. Terutama, fokus pada pemberdayaan wanita sebagai pelaku kunci dalam UMKM menuntut perhatian khusus. Penelitian ini memusatkan perhatian pada UMKM sebagai sarana untuk meningkatkan kemandirian Perempuan dan pemberdayaan Perempuan. (Suhaeli et al., 2024)

Peran besar UKM dalam perekonomian Indonesia tidak lepas dari berbagai kebijakan pemerintah untuk mendukung pemberdayaan UKM di Indonesia (Sofyan, 2017). Kebijakan tersebut antara lain: Di mana peraturan perundang-undangan memberikan pengecualian kepada para UMKM sehingga tidak dapat dikenakan sanksi administratif. Di mana terdapat Undang-Undang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) No. 20 Tahun 2008. Ini juga merupakan amanat, wewenang dan kewajiban pemerintah pusat dan daerah untuk serius memperkuat UKM. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal Asing.(Juwairiyah et al., 2022)

Peran dan keterlibatan perempuan dalam pekerjaan peningkatan perekonomian melalui UMKM untuk bisa membantu suaminya dan membantu perekonomian keluarganya. Karena seiring dengan bertambahnya kebutuhan hidup keluarga, juga menjadi tuntutan dan dorongan bagi perempuan untuk beremansipasi dalam bekerja di luar rumah dengan tuntutan ekonomi.

Selain itu juga, peran perempuan bertujuan meningkatkan status dan peran perempuan dari

ketidakmandirian secara ekonomi dengan memberikan kemampuan atau kekuatan terhadap perempuan untuk menjadi perempuan yang mandiri dengan seluruh potensi yang ada dalam diri mereka. Peran perempuan merupakan suatu bentuk upaya untuk mengakses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial dan budaya agar perempuan dapat mengorganisir diri dan mengembangkan rasa percaya diri untuk ikut serta berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah, sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.(Adolph, 2016)

UMKM memiliki kesempatan yang signifikan dalam memberdayakan perempuan. Dalam iklim ekonomi yang kompetitif saat ini, UMKM menjadi sektor yang memiliki prospek baik bagi perempuan untuk memasuki dunia bisnis. Berbeda dengan sektor formal yang sering kali menghadapi hambatan dan diskriminasi, UMKM menawarkan fleksibilitas dalam bekerja, memberi ruang bagi pengembangan ide kreatif, serta menyediakan peluang untuk menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan.

Di Desa Paubokol, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata, situasi pendidikan bagi perempuan masih menghadapi berbagai rintangan. Walaupun ada usaha untuk memperbaiki akses pendidikan, banyak wanita di desa ini harus menghentikan pendidikan formal mereka karena masalah finansial dan tradisi yang ada. Angka partisipasi perempuan di pendidikan dasar cukup baik, tetapi menurun pada tingkat menengah dan atas, di mana banyak dari mereka harus membantu keluarga atau menikah di usia muda. Kesadaran akan pentingnya pendidikan untuk perempuan mulai tumbuh, namun masih diperlukan dukungan dari pemerintah dan komunitas untuk menciptakan suasana yang lebih mendukung.

Dalam aspek ekonomi, perempuan di Desa Paubokol sering terlibat dalam pertanian, namun mereka sering kali tidak memiliki akses yang setara terhadap sumber daya dan pelatihan. Meskipun ada beberapa wanita yang menjalankan usaha kecil, mereka masih mengalami kesulitan dalam memperoleh modal dan dukungan. Pengaruh budaya yang kuat juga membatasi partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi yang lebih luas. Program yang bertujuan untuk memberdayakan perempuan melalui pelatihan keterampilan dan akses ke pasar sangat penting untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial mereka di desa ini.

Potensi sumber daya alam di Desa Paubokol meliputi Potensi pertanian berupa tanaman pangan seperti padi ladang, jagung, porang, umbi-umbian, buah-buahan dan tanaman rempah-rempah seperti (kunyit putih, kunyit kuning, temulawak, lengkuas, serai, jahe, halia) ini merupakan hasil yang kemudian di

pasarkan dan sebagaian di konsumsi oleh masyarakat. Setelah di lakukan observasi tanaman-tanaman ini bertahap mengikuti musim dan mengalami beberapa masalah yakni :

1) Berlimpahnya sumber daya yang ada namun belum di manfaatkan dengan baik masyarakat cenderung langsung menjual ke pasar tanpa berpikir untuk mengelola potensi yang ada menjadi produk yang bernilai jual tinggi sehingga meningkatkan taraf hidup masyarakat,
2) Masih rendahnya partisipasi dan pemberdayaan perempuan untuk menghasilkan suatu produk dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam.

Berdasarkan isu yang ada, penting untuk memperdayakan perempuan, agar tidak hanya bergantung pada pendapatan kepala keluarga. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilanibu-ibu di Desa Paubokol, yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi serta sosial bagi masyarakat dengan memanfaatkan potensi alam desa melalui pelatihan pembuatan produk kunyit bubuk karena kunyit merupakan salah satu hasil alam yang sangat melimpah di Desa Paubokol.

Dengan peningkatan keterampilan para ibu dalam secara tidak langsung akan mendorong aktivitas ekonomi lokal, sehingga kesejahteraan semakin meningkat. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang tersedia di Desa.

METODE

Pemberdayaan perempuan dalam ekonomi merupakan sebuah proses agar perempuan memiliki daya untuk menjadi “bread winner” sehingga mam pu menghilangkan ketergantungan ekonomi dan melepaskan dari jerat kemiskinan.(Abdurrahman & Tusianti, 2021)

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pelatihan yang terdiri dari kegiatan pengolahan kunyit menjadi kunyit bubuk dan, pengemasan produk. Pengabdian dan pemberdayaan perempuan dikemas dalam bentuk program kerja individu, yang merupakan upaya kolaboratif berkelanjutan melibatkan mahasiswa dan masyarakat yang dapat memberikan dampak positif dalam jangka panjang, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.(Adviany et al., 2023)

Berdasarkan tema yang telah ditentukan dalam kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Universitas Katolik Widya Mandira Kupang adalah “Membangun Kemandirian Perempuan Melalui UMKM (Pemberdayaan Perempuan)”, maka ruang lingkup dalam kegiatan ini berfokus pada pengembangan potensi alam yang ada di Desa Paubokol Yaitu Kunyit berupaya untuk meningkatkan peran perempuan dalam membangun ekonomi keluarga. Tahapan pelatihan ini sebagai berikut:

Persiapan

Persiapan (Planning) Persiapan untuk kegiatan dimulai dengan membangun komunikasi awal dengan pemerintah desa Paubokol sebagai langkah koordinasi lembaga. Setelah itu, dilakukan pendekatan kepada kelompok wanita melalui pertemuan awal untuk menjelaskan rencana pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan, menetapkan waktu dan lokasi kegiatan, menentukan metode pelatihan yang tepat, jumlah peserta yang terlibat, serta menyiapkan materi dan alat yang diperlukan. Dengan demikian, seluruh proses perencanaan ini dapat mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan dan menghemat waktu serta biaya di setiap tahap yang telah direncanakan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan di lakukan pelatihan pembuatan olahan sumber daya alam yakni kunyit menjadi kunyit bubuk. Mulai dengan mengupas kulit kunyit, mengiris tipi-tipis kumyit, kemudian di jemur di matahari sampai kunyit mengering, Belender atau giling kunyit yang sudah kerig hingga mendapatkan tekstur halus,dan kemas kunyit dalam kemasan.

Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dari proses awal hingga akhir produk di kemas, tahap ini di lakukan penilaian hasil kegiatan dan rencana tindak lanjud produk yang sudah di buat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui Program "Membanun Kemandirian Perempuan Melalui UMKM (Pemeberdayaan Perempuan)" ditujukan bagi ibu-ibu di Desa Paubokol, Kecamatan Nubatuakan, Kabupaten Lembata. Kegiatan ini berlangsung selama 3 hari , yaitu sejak tanggal 29 Mei hingga 31 Mei 2025.

Program ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian mahasiswa dari Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, khususnya dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Melalui kegiatan ini, mahasiswa berupaya membangun kemandirian perempuan melalui UMKM dari potensi alam yang ada di Desa Paubokol yaitu olahan Kunyit menjadi Kunyit bubuk. Kegiatan ini di tujukan kepada perempuan, khususnya Ibu-ibu did Desa Paubokol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan pemberdayaan berkaitan erat dengan kemampuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga.Kegiatan yang inovatif memungkinkan mereka mempelajari berbagai macam keterampilan untuk memperoleh penghasilan dan memperluas jaringan, karena telah terhubung dengan kesempatan dan inovasi (Rumawas, 2019).

Beberapa usaha sosial bergerak untuk membantu perempuan memperoleh penghasilan dan meningkatkan status sosial mereka dalam masyarakat. Pelatihan Kewirausahaan memberikan solusi

untuk berbagai permasalahan sosial dan ekonomi keluarga (Hastuti et al., 2022).

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pemanfaatan sumber daya alam kunyit bubuk di lakukan di Desa Paubokol Kec. Nubatukan , kabupaten Lembata Kegiatan ini laksanakan pada hari Kamis/29/05/2025. Mengangkat tema "PEREMPUAN CERDAS BERKARYA" yang berfokus pada pengembangan ekonomi melalui Ibu-ibu sebagai pengerak utama, acara ini didukung oleh Pemerintah Desa Paubokol dengan tujuan Memberdayakan perempuan agar dapat berkontribusi secara signfikan dalam ekonomi keluarga melalui UMKM dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) salah satunya kunyit sebagai langkah strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi produktif**.**

A. Persiapan

Tahapan persiapan untuk membuat kunyit bubuk dimulai dengan melakukan diskusi bersama pemerintah desa dan para ibu di sekitar. Dalam pertemuan ini, sangat penting untuk menyampaikan keuntungan kunyit serta potensi ekonominya bagi masyarakat.

Tujuan dari diskusi ini adalah untuk memperoleh dukungan dan masukan dari mereka yang turut terlibat dalam proses produksi, sehingga setiap pihak merasa terlibat dan memiliki kepentingan yang sama.

Setelah mendapatkan pemahaman dan dukungan dari pemerintah desa serta para ibu, langkah berikutnya adalah merencanakan proses produksi dengan lebih rinci. Dengan melibatkan komunitas di setiap tahap, diharapkan pembuatan kunyit bubuk tidak hanya memberikan keuntungan, tetapi juga dapat memberdayakan masyarakat setempat.

B. Pelaksanaan

Tahapan dalam proses pembuatan kunyit bubuk dimulai dengan mengupas kulit kunyit. Kunyit yang dipakai harus dalam keadaan segar dan bersih dari debu atau sisa pestisida. Jadi, kunyit dicuci dengan air mengalir hingga bersih, memastikan semua kulit dan kotoran hilang. Tahapan ini sangat krusial karena kunyit yang bersih berdampak pada kualitas bubuk yang dihasilkan. Setelah dicuci, kunyit dibiarkan kering sejenak agar tidak ada kelembapan yang dapat mengganggu tahapan berikutnya.



Gambar 1 Proses Pembersihan Kunyit

Setelah kunyit dibersihkan, langkah selanjutnya adalah memotong kunyit menjadi irisan tipis. Pengirisan ini bertujuan untuk mempercepat proses pengeringan berikutnya. Kunyit yang diiris tipis akan lebih cepat kering dan memungkinkan lebih banyak bagian terkena sinar matahari. Pada tahap ini, sangat penting untuk menggunakan pisau yang tajam agar potongan kunyit merata, sehingga pengeringan berlangsung lebih baik. Pengirisan yang akurat juga akan membantu membuat bubuk kunyit yang halus dan berkualitas tinggi.



Gambar 2 Proses Pengirisan Kunyit

Setelah proses pengirisan, kunyit dijemur di bawah sinar matahari hingga benar-benar kering. Pengeringan biasanya memakan waktu beberapa hari, bergantung pada cuaca dan kelembapan. Selama proses ini, sangat penting untuk membalik irisan kunyit agar semuanya mendapatkan sinar matahari yang cukup.

Kunyit yang sudah kering akan terlihat lebih cerah dan memiliki aroma yang lebih kuat, menunjukkan bahwa kandungan minyak esensial di dalamnya terjaga. Kunyit yang tidak sepenuhnya kering dapat membuat bubuknya mudah busuk dan berjamur Ketika disimpan.

Setelah pengeringan selesai, tahap terakhir adalah menggiling kunyit kering hingga halus. Proses ini memerlukan perhatian untuk memastikan kunyit benar-benar halus dan tidak ada gumpalan yang tertinggal. Setelah mencapai tekstur yang diinginkan, kunyit bubuk kemudian dimasukkan ke dalam kemasan yang bersih dan rapat.

Pengemasan yang baik sangat penting untuk mempertahankan kualitas serta kesegaran bubuk kunyit. Dengan cara ini, kunyit bubuk siap untuk dipasarkan, memberikan manfaat kesehatan dan rasa yang kaya kepada konsumen

KESIMPULAN

Mendorong kemandirian perempuan lewat usaha mikro, kecil, dan menengah adalah langkah penting untuk memperkuat posisi mereka dalam masyarakat. Dengan memanfaatkan sumber daya alam seperti kunyit, perempuan dapat menyusun bisnis yang tidak hanya berkelanjutan, tetapi juga memiliki nilai tambah.

Pembuatan kunyit bubuk sebagai salah satu produk olahan bisa menjadi pilihan yang tepat, mengingat tingginya minat pasar terhadap bahan alami yang sehat. Pemberdayaan perempuan melalui UMKM yang berkaitan dengan kunyit bubuk juga

menciptakan peluang bagi mereka untuk belajar dan bekerja sama.

Dalam proses ini, perempuan bisa saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta membangun jaringan dukungan yang kuat. Dengan adanya bantuan dari lingkungan sekitar, baik dari pemerintah maupun komunitas, perempuan akan semakin percaya diri dalam menjalankan usaha secara mandiri.

Upaya pemberdayaan perempuan melalui pengembangan UMKM kunyit bubuk tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga berkontribusi pada inklusi sosial dan ekonomi. Dengan menambah keterampilan dan akses ke peluang ekonomi, kita bisa mengurangi ketimpangan gender dan memperkuat ekonomi lokal. Usaha ini akan memberikan dampak positif yang luas, membentuk masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, A., & Tusianti, E. (2021). Apakah Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi dan Politik Telah Meningkatkan IPM Perempuan Indonesia? *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, *21*(2), 204–219. https://doi.org/10.21002/jepi.2021.13

Adviany, I., Nuriyah, S., Zahra, F., Saumi, F., Laila, V., Subagja, I., Zaman, M. M. B., & Indonesia, D. (2023). *Singkong Putra Bungsu Dan Dapur Kelompok Wanita Tani (Kwt) Mekar*. *5*.

Hastuti, H., Tamsir, I., Vindi, W. O., & Leni, L. (2022). Peningkatan Peran Perempuan Dalam Upaya Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Kewirausahaan. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, *2*(1), 10–16. https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.205

Juwairiyah, I., Andrianto, M., & Syafitri, R. (2022). Peran Perempuan dalam Membangun UMKM di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Humaya: Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat, Dan Budaya*, *2*(2), 150–160. https://doi.org/10.33830/humayafhisip.v2i2.3838

Lano, K. (2017). Class Diagrams. *Agile Model-Based Development Using UML-RSDS*, *20*(03), 43–68. https://doi.org/10.1201/9781315368153-8

Nur, S. (2019). Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup. *An-Nisa*, *10*(1), 99–111. https://doi.org/10.30863/annisa.v10i1.388

Rizqy Aiddha Yuniawati. (2021). Pemberdayaan Perempuan dalam Membangun Kemandirian Ekonomi. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *5*(1), 169–173.

Ruslan, M. (2010). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM DIMENSI PEMBANGUNAN BERBASIS GENDER Murniati Ruslan*. *Musawa*, *2*(1), 1–18.

Suhaeli, E., Nasution, N. A., Januarika, J., Setyaningsih, R., & Rudi, R. (2024). Strategi Digitalisasi Untuk Kemandirian Umkm Dan Pemberdayaan Wanita: Pengabdian Masyarakat Di Kecamatan Kebon Pedas, Sukabumi. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, *2*(3), 323–329. https://doi.org/10.57096/blantika.v2i3.112